

Implementasi Trilogi Pemberdayaan Masyarakat bagi Kelompok Peternak Domba/Kambing di Desa Gorowong, Parung Panjang, Bogor

Zainal Abidin^{1*}, Rimi Gusliana Mais¹, Wiwiek Rabiatul Adawiyah²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

*Email korespondensi: zainal_abidin@stei.ac.id

ABSTRACT

This study examines the implementation of a community empowerment trilogy aimed at increasing economic self-reliance among sheep and goat farmers in Gorowong Village. The main challenges faced by these farmers include limited access to capital, low management skills, and dependency on middlemen. Through this program, three empowerment components are implemented, namely capital support, capacity building for farmers and purchase guarantees. The implementation methods include stages of socialization, training, technology application for grazing management, ongoing mentorship, and evaluation, all designed to build capacity and optimize land use for grazing. Initial results show improvements in farmers' technical skills, community engagement in sustainable management practices, and significant income growth. The program has reduced farmers' reliance on middlemen and strengthened financial independence through financial literacy skills. To ensure sustainability, this article recommends further support in marketing, continuous training, and access to low-interest financing. This research contributes to the literature on agricultural-based community empowerment by providing a replicable model for sustainable economic growth in rural communities.

Keywords: Farmer Group; Sheep Farming; Trilogy of Community Empowerment

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mengkaji penerapan trilogi pemberdayaan masyarakat pada peternak domba/kambing di Desa Gorowong untuk meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pendekatan berbasis komunitas. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra peternak meliputi keterbatasan akses modal, rendahnya keterampilan manajemen, serta ketergantungan terhadap tengkulak. Melalui program ini, diterapkan tiga komponen pemberdayaan yaitu dukungan permodalan, peningkatan kapasitas peternak dan jaminan pemasaran. Metode pelaksanaan mencakup tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi pakan, pendampingan, dan evaluasi, yang dirancang untuk membangun kapasitas serta mengoptimalkan pemanfaatan lahan sebagai area penggembalaan. Hasil awal menunjukkan peningkatan keterampilan teknis peternak, keterlibatan komunitas dalam praktik pengelolaan yang berkelanjutan, dan peningkatan pendapatan yang signifikan. Program ini berhasil menurunkan ketergantungan peternak terhadap tengkulak dan memperkuat kemandirian finansial melalui keterampilan literasi keuangan. Untuk keberlanjutan, artikel ini merekomendasikan dukungan lanjutan dalam aspek pemasaran, pelatihan berkelanjutan, dan akses modal berbunga rendah. Penelitian ini berkontribusi pada literatur pemberdayaan

masyarakat berbasis agrikultur melalui model pelaksanaan yang dapat direplikasi untuk peningkatan ekonomi komunitas pedesaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kelompok Peternak; Peternakan Domba; Trilogi Pemberdayaan Masyarakat

Received: 10/10/2024/ Accepted: 11/29/2024 / Online: 12/30/2024

PENDAHULUAN

Peternakan kambing dan domba merupakan sektor yang potensial dalam mendukung perekonomian masyarakat pedesaan di Indonesia, terutama karena tingginya permintaan domestik terhadap daging kambing dan domba serta produk susu. Menurut data dari Kementerian Pertanian (2020), konsumsi daging kambing dan domba mengalami peningkatan sebesar 5% setiap tahunnya, yang menciptakan peluang besar bagi peternak skala kecil untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui usaha ternak. Namun, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di wilayah pedesaan yang umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap modal, sumber daya berkualitas, serta keterampilan manajemen dan literasi keuangan yang memadai (Handayani et al., 2021).

Keterbatasan akses terhadap modal sering kali membuat peternak skala kecil kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka. Banyak peternak yang terpaksa mengandalkan tengkulak untuk memenuhi kebutuhan modal dan pemasaran, yang sering kali menyebabkan mereka terjebak dalam harga jual yang rendah dan tidak menguntungkan (Siregar & Harahap, 2021). Selain itu, tingkat produktivitas peternak kambing dan domba di beberapa wilayah, termasuk di Desa Gorowong, masih rendah karena minimnya pengetahuan terkait manajemen pemeliharaan ternak, seperti pengelolaan pakan dan penggembalaan (Priyanto et al., 2022). Permasalahan-permasalahan ini memperkuat pentingnya implementasi program pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan kemandirian finansial, keterampilan manajerial, dan kapasitas produksi bagi para peternak.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program pemberdayaan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan peternak domba dan kambing di desa Gorowong melalui pendekatan yang berfokus pada tiga komponen utama yang disebut Trilogi Pemberdayaan Masyarakat, yang meliputi (1) dukungan permodalan, (2) peningkatan kapasitas dan (3) jaminan pemasaran (abidin et al., 2024). Pendekatan ini didukung Arifin et al. (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas peternak dalam pengelolaan keuangan dan aspek teknis berdampak signifikan pada peningkatan pendapatan mereka. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi keterbatasan yang dihadapi oleh peternak, tetapi juga untuk menciptakan model pemberdayaan yang berkelanjutan dan dapat diadaptasi untuk meningkatkan kesejahteraan peternak skala kecil di wilayah pedesaan lainnya.

Penelitian Nasution et al. (2021) menegaskan bahwa program pemberdayaan yang berbasis literasi keuangan dan keterampilan manajerial dapat mengurangi ketergantungan petani kecil pada tengkulak, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tawar mereka di pasar. Selain itu, Kurniawan & Sutrisno (2022) menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada manajemen ternak dan akses terhadap sumber daya berkualitas dapat meningkatkan produktivitas hingga 30% pada peternak yang sebelumnya mengalami keterbatasan akses terhadap teknologi dan modal. Anggraeni et al. (2023) menyatakan bahwa keterlibatan peternak dalam

jaringan kemitraan yang baik dapat meningkatkan keberlanjutan usaha mereka dengan jaminan pasar dan akses terhadap sumber daya yang lebih baik.

Dengan mengacu pada studi-studi tersebut, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan model pemberdayaan yang relevan dan aplikatif bagi masyarakat peternak di Indonesia. Melalui pendekatan yang terintegrasi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang program-program pemberdayaan peternak di berbagai wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik dan tantangan serupa.

Masalah yang ingin dipecahkan

Masalah yang ingin dipecahkan mencakup beberapa aspek penting terkait pemberdayaan peternak kecil di desa Gorowong, Parung Panjang, Bogor. Pertama, perlunya memberikan bantuan berupa bantuan finansial untuk dukungan permodalan, mengingat sebagian besar peternak sasaran memiliki keterbatasan dalam permodalan usaha. Bantuan ini bisa menghindari mereka dari jerat rentenir. Kedua, pendampingan teknis dan manajerial, yang akan membantu peternak mengembangkan keterampilan teknis dan kemampuan literasi keuangan. Ketiga, penguatan dan jaminan pemasaran atas hasil produksi, sekaligus memberikan hasil terbaik atas kerja mereka, yang selama ini ditampung oleh tengkulak.

Solusi dan Target

Solusi dan target dari kegiatan PKM ini berfokus pada para peternak domba dan kambing di Desa Gorowong, yang sebagian besar mengalami keterbatasan akses modal, literasi keuangan, serta keterampilan manajerial. Para peternak di desa ini kerap bergantung pada tengkulak untuk memasarkan hasil ternak mereka. Ketergantungan ini menyebabkan posisi tawar peternak menjadi lemah dan pendapatan yang diterima sering kali berada di bawah nilai pasar. Karena itu, program ini berupaya untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam manajemen keuangan, keterampilan pemeliharaan ternak, dan memperluas akses pasar guna menciptakan keberlanjutan dan kemandirian ekonomi bagi para peternak.

Khalayak sasaran program ini mencakup peternak skala kecil di Desa Gorowong yang belum memiliki akses cukup untuk mengoptimalkan potensi usaha ternak mereka. Dengan berfokus pada mereka, program ini bertujuan untuk menciptakan perubahan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara luas. Optimalisasi sumber daya lokal, termasuk pemanfaatan lahan kosong untuk penggembalaan, diharapkan dapat mendukung peningkatan produktivitas dan keuntungan ekonomi yang lebih berkelanjutan bagi desa.

Dari program ini, beberapa luaran diharapkan dapat dicapai. Pertama, peningkatan literasi keuangan para peternak, yang diharapkan mampu menguatkan kemampuan mereka dalam mencatat pengeluaran, mengelola pendapatan, dan merencanakan keuangan secara lebih efektif. Selain itu, program ini juga berfokus pada peningkatan keterampilan manajerial, seperti dalam mengelola stok pakan, menjaga kesehatan ternak, dan menyusun perencanaan siklus ternak secara optimal.

Di sisi teknologi, program ini akan memperkenalkan metode pengelolaan ternak yang lebih efektif dan berkelanjutan, termasuk dalam manajemen pakan dan penggembalaan berbasis lahan yang efisien. Penggunaan teknologi ini bertujuan untuk mengurangi biaya operasional dan

meningkatkan produktivitas ternak, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan keuntungan peternak.

Salah satu aspek penting lainnya adalah upaya membuka akses pasar yang lebih luas bagi peternak. Program ini akan menghubungkan mereka langsung dengan pasar atau pembeli potensial, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada tengkulak. Selain itu, kerja sama dengan berbagai lembaga akan dibangun untuk memberikan jaminan pasar, yang dapat membantu peternak memperoleh harga jual yang lebih stabil dan menguntungkan.

Dampak ekonomi dari program ini diharapkan dapat dirasakan oleh para peternak melalui peningkatan pendapatan yang mereka peroleh. Dengan peningkatan keterampilan dan akses ke pasar, diharapkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka juga akan ikut meningkat. Program ini tidak hanya berfokus pada solusi teknis, tetapi juga mencakup dampak sosial-ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitas peternak di Desa Gorowong.

Sebagai bagian dari kegiatan ini, seluruh proses dan hasil yang dicapai akan didokumentasikan secara terperinci. Dokumentasi ini meliputi laporan kegiatan, foto-foto selama pelaksanaan, catatan peningkatan keterampilan para peternak, serta laporan kemajuan pada berbagai aspek yang telah dilaksanakan dalam program. Dengan demikian, hasil dari program ini dapat diakses sebagai bahan evaluasi maupun sebagai panduan bagi program pemberdayaan serupa di masa mendatang.

Program PKM ini tidak hanya diharapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, tetapi juga mampu meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi para peternak di Desa Gorowong secara berkelanjutan. Kegiatan PKM ini menggunakan metode eksperimental yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi peternak /kambing/kambing di Desa Gorowong. Metode ini dirancang sedemikian rupa agar dapat diterapkan dan diulang oleh peneliti lain yang ingin mengadopsi atau memodifikasi metode ini untuk kegiatan serupa, yang mencakup beberapa sub-komponen, antara lain: sosialisasi program, pelatihan keterampilan teknis dan manajerial, serta penerapan teknologi yang berkelanjutan.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan waktu

Kegiatan dilaksanakan di desa Gorowong, Parung Panjang, Bogor yang melibatkan peternak kecil dengan kepemilikan ternak hingga 3 ekor domba. Pendampingan teknis dan manajerial dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa, sejak bulan Februari 2024 hingga Desember 2024. Jaminan pembelian dilakukan oleh Yayasan Amanah Sidik Aliyah, yang memanpong seluruh hasil ternak dari para peternak dampingan, untuk keperluan Qurbana tau Aqiqah.

Khalayak sasaran

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah para peternak kecil yang bermukim di desa Gorowong, Parung Panjang, Bogor, yang tergabung dalam kelompok Peternak Kopilih Ternak.

Metode / pendekatan

Pelaksanaan kegiatan ini menerapkan metode intervensi berjenjang, di mana setiap tahap dilakukan dalam interval tertentu dengan evaluasi secara berkala pada setiap tahapnya. Penelitian diawali dengan tahap sosialisasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh

peternak. Selanjutnya, program dilanjutkan dengan serangkaian pelatihan mengenai manajemen ternak dan literasi keuangan, serta penerapan teknologi penggembalaan berkelanjutan. Setiap tahap dirancang dengan pelaksanaan yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak secara bertahap dan berkesinambungan (Creswell, 2014).

Sosialisasi adalah langkah awal yang bertujuan untuk mengenalkan program kepada para peternak dan mengumpulkan data dasar mengenai situasi dan kebutuhan mereka. Kegiatan ini melibatkan wawancara, survei, serta observasi lapangan untuk mengidentifikasi keterbatasan yang dialami peternak, seperti minimnya akses modal dan keterbatasan lahan. Sosialisasi juga menjadi dasar untuk menyesuaikan pendekatan pengabdian agar lebih relevan dan efektif (Denzin & Lincoln, 2018).

Pelatihan yang dilakukan mencakup aspek-aspek teknis pemeliharaan ternak dan keterampilan manajerial. Pada pelatihan teknis, peserta mempelajari metode pemeliharaan ternak yang optimal, termasuk teknik pemilihan pakan dan manajemen kesehatan ternak. Pelatihan manajerial berfokus pada literasi keuangan sederhana untuk pencatatan dan pengelolaan biaya, yang mencakup pembuatan pembukuan dasar dan perencanaan anggaran. Pelatihan ini mengacu pada modul yang disesuaikan dengan kebutuhan peternak setempat serta menggunakan teknik simulasi yang mudah dipahami, seperti yang diusulkan oleh Bandura (1997) dalam teori pembelajaran sosial.

Teknologi yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik penggembalaan berkelanjutan, di mana lahan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan diubah menjadi area penggembalaan untuk meningkatkan akses pakan bagi ternak. Praktik ini diadaptasi dari metode pengelolaan lahan untuk pertanian dan peternakan berkelanjutan, yang bertujuan mengurangi biaya pakan dan meningkatkan produktivitas ternak. Setiap peternak diajak untuk mendirikan area penggembalaan, di mana jenis rumput lokal yang tahan terhadap kondisi lingkungan setempat digunakan sebagai pakan alami untuk ternak mereka (Altieri, 1995).

Metode evaluasi dan Indikator keberhasilan

Evaluasi dilakukan pada setiap akhir tahap, dengan fokus pada pengukuran perubahan keterampilan teknis dan keuangan para peternak. Parameter yang diukur mencakup tingkat peningkatan keterampilan manajerial, pengelolaan keuangan, serta produktivitas ternak berdasarkan metode pemeliharaan yang diterapkan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara terstruktur dengan setiap peserta, serta dengan membandingkan data awal dan data akhir dari aspek yang diukur. Teknik evaluasi ini mengacu pada metode evaluasi program pemberdayaan komunitas yang diuraikan oleh Patton (2002).

REALISASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan/Realisasi Kegiatan

Salah satu indikator keberhasilan pelatihan adalah peningkatan keterampilan yang dapat diukur melalui survei sebelum dan setelah pelatihan. Sebelum intervensi, hanya 35% peternak yang merasa percaya diri dalam mengelola keuangan usaha mereka. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 75%, menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan (Gambar 1).

Peningkatan ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Bandura (1997) yang menekankan pentingnya self-efficacy dalam pembelajaran dan penerapan keterampilan baru.

Penerapan teknologi dalam pengelolaan penggembalaan juga menunjukkan dampak positif. Para peternak diajarkan cara membuat area penggembalaan yang lebih efisien dengan memanfaatkan lahan kosong. Berdasarkan observasi lapangan, penggunaan sistem rotasi penggembalaan meningkatkan produktivitas pakan ternak hingga 40% dibandingkan dengan metode sebelumnya (Tabel 1). Hal ini sejalan dengan prinsip agroekologi yang diuraikan oleh Altieri (1995), yang menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dapat meningkatkan hasil pertanian dan peternakan.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2024)

Gambar 1. Penyerahan simbolik bantuan domba bakalan kepada peternak

Pembahasan dan evaluasi

Salah satu tujuan utama program ini adalah mengurangi ketergantungan peternak pada tengkulak. Sebelum program, rata-rata pendapatan bulanan peternak mencapai Rp 2.000.000, dan setelah implementasi program, pendapatan ini meningkat menjadi Rp 3.500.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan akses terhadap pengetahuan dan sumber daya, peternak dapat memperoleh hasil yang lebih baik, seperti diungkapkan oleh laporan dari Denzin dan Lincoln (2018), yang menekankan pentingnya pengembangan kapasitas untuk meningkatkan ekonomi lokal.

Namun, selama pelaksanaan program, terdapat tantangan yang harus dihadapi, termasuk resistensi terhadap perubahan kebiasaan lama dan keterbatasan akses terhadap pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, langkah-langkah lanjutan diperlukan, seperti pengembangan jaringan pasar yang lebih baik dan pelatihan lanjutan untuk memperkuat keberlanjutan hasil yang dicapai. Patton (2002) menekankan bahwa evaluasi berkelanjutan dan umpan balik dari peserta sangat penting untuk keberhasilan program jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan nyata peternak dapat memberikan hasil yang signifikan dalam

meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan mereka. Rekomendasi untuk pengembangan program ke depan mencakup perluasan jangkauan pelatihan dan peningkatan akses pasar untuk hasil ternak.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan masyarakat bagi peternak domba/kambing di Desa Gorowong. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, terdapat beberapa poin penting yang dapat disimpulkan:

Peningkatan Keterampilan Manajerial: Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan keterampilan manajemen usaha dan literasi keuangan peternak. Sebelum pelatihan, hanya 35% peternak yang percaya diri dalam mengelola keuangan mereka, sedangkan setelah pelatihan, persentasenya meningkat menjadi 75%.

Implementasi Teknologi Berkelanjutan: Program ini memperkenalkan praktik pengelolaan penggembalaan yang efisien, yang dapat meningkatkan produktivitas pakan ternak hingga 40%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi yang tepat dapat memberikan dampak signifikan pada hasil ternak.

Peningkatan Pendapatan: Rata-rata pendapatan bulanan peternak mengalami peningkatan dari Rp 2.000.000 menjadi Rp 2.500.000 setelah pelaksanaan program. Ini menandakan bahwa peningkatan keterampilan dan penerapan teknologi berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi peternak. Dengan peningkatan populasi, pendapatan peternak diharapkan semakin meningkat di masa depan.

Pengurangan Ketergantungan pada Tengkulak: Dengan adanya peningkatan keterampilan manajerial dan akses terhadap pengetahuan, peternak menunjukkan pengurangan ketergantungan pada tengkulak, yang sebelumnya menjadi tantangan utama dalam pengelolaan usaha ternak.

Tantangan yang Dihadapi: Meskipun terdapat hasil positif, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan kebiasaan dan keterbatasan akses pasar masih perlu ditangani melalui program pendampingan lanjutan dan pengembangan jaringan pasar.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang terstruktur dan berfokus pada kebutuhan nyata peternak dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi mereka. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya intervensi yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dari penulis kepada berbagai pihak yang membantu kegiatan PKM ini, yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, serta dukungan dari Yayasan Amanah Sidik Aliyah.

REFERENSI

- Abidin, Z., W.R. Adawiyah & I. Shaferi. (2024). Peran Strategi Lindung Nilai Margin Laba (*Profit Margin Hedging*) Dalam Transaksi Hewan Qurban Terhadap Pendapatan Umkm Peternakan (Implementasi Trilogi Pemberdayaan Masyarakat pada Program Tebar Hewan Kurban Dompot Dhuafa Republika). Disertasi. Program Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jenderal Soedirman.
- Altieri, M. A. (1995). *Agroecology: The Science of Sustainable Agriculture*. Boulder, CO: Westview Press.
- Anggraeni, F., et al. (2023). "Pengaruh Kemitraan dan Akses Pasar terhadap Keberlanjutan Usaha Peternak." *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Wilayah*, 18(2), 95-107.
- Arifin, M., et al. (2022). "Peningkatan Literasi Keuangan pada Petani Kecil dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan." *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Desa*, 9(3), 152-169.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Handayani, S., et al. (2021). "Akses Modal dan Dampaknya pada Pendapatan Petani Skala Kecil di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pedesaan*, 12(1), 34-45.
- Kementerian Pertanian. (2020). *Laporan Statistik Konsumsi Daging di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kurniawan, A., & Sutrisno, T. (2022). "Efektivitas Pelatihan Manajemen Ternak untuk Petani Ternak Skala Kecil." *Jurnal Teknologi Peternakan*, 11(1), 57-68.
- Nasution, L., et al. (2021). "Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kemandirian Peternak." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(4), 209-224.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Priyanto, D., et al. (2022). "Analisis Produktivitas Peternak Kambing di Indonesia: Studi Kasus di Desa Tertinggal." *Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan*, 245-256.
- Siregar, T., & Harahap, R. (2021). "Ketergantungan Peternak pada Tengkulak di Pedesaan dan Solusi Pemberdayaannya." *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 10(2), 87-98.

DECLARATIONS

Funding

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Additional information

Publisher's note Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Jakarta remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Rights and permissions

Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons license, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons license and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.